

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah ukuran utama untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mencapai tingkat prestasi yang tinggi dapat dianggap berhasil dalam belajar. Hasil belajar seperti terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan seperti dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar siswa yang maksimal adalah hasil belajar siswa di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Slameto (2015: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor intern dan ektern dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa tentunya sangat berpengaruh. Adapun faktor tersebut yaitu faktor intern (dalam siswa) terdiri dari aspek fisiologi dan aspek psikologi. Dan faktor ektern (luar siswa) terdiri dari lingkungan dan instrumental. Cara siswa dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh.

Perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah mendapatkan pengalaman dari serangkaian proses belajar, sebagai salah satu bentuk tercapainya hasil belajar. Hasil belajar ialah transisi tingkahlaku secara menyeluruh, jadi tidak sekedar satu aspek potensi kemanusiaan saja. Peserta didik akan mendapat hasil belajar yang ideal, ketika ia memiliki motivasi belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri. Hasil belajar menjadi salah satu hal penting yang perlu diketahui oleh peserta didik, hal ini dikarenakan pencapaian hasil belajar menggambarkan kompetensi peserta didik. Selain itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur berdasarkan hasil belajar, berupa ketercapaian indikator pembelajaran. Bloom menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan Psikomotorik”. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar bagus

akan memperlihatkan kemampuan menelaah materi, dan dapat mengimplementasikan pengetahuan serta pengalaman belajarnya dengan baik

Rifai dan Anni (Prastiwi, 2019:4) menyatakan hasil belajar adalah transisi kepribadian yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat menjadi rujukan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam hal menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan perubahan relatif tingkah laku manusia yang terjadi akibat interaksi manusia dengan lingkungannya. Hasil belajar yang berupa nilai, poin, dan huruf menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengenali kemajuan dan keterampilan yang telah dicapainya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA 1 Kadugede belum optimal dalam proses pembelajaran hal ini dapat dibuktikan dari hasil akhir ujian semester ganjil yang masih dibawah KKM dapat setiap kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai PAS Semester Ganjil Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2023 - 2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	X A	36	58
2	X B	36	57
3	X C	36	48
4	X D	36	49
5	X E	36	53
6	X F	36	50
7	X G	36	48
8	X H	36	58
9	X I	36	45
10	X J	36	47
11	X K	36	49
Jumlah		396	553

Sumber: Rekapitulasi Nilai Kelas X SMA Negeri 1 Kadugede)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata rata nilai AS semester ganjil kelas X dari 11 kelas diantaranya masih dibawah nilai KKM 75. Nilai rata-rata kelas X dari kelas A-K masih dibawah nilai KKM dengan ditetapkan yaitu sebesar 75.

Slameto (2010:54) mengemukakan, faktor faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang dimaksud adalah faktor faktor yang berasal dalam diri peserta didik yang meliputi faktor psikologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu faktor gaya belajar.

Dalam memahami faktor gaya belajar, karakteristik unik dari setiap individu menjadi sangat penting. Menurut Ghufron dan Risnawati (2014: 8), setiap individu di dunia ini memiliki perbedaan yang mendasar, baik dalam kecepatan belajar maupun gaya belajarnya. Gaya belajar, yang didefinisikan sebagai cara yang dilakukan setiap individu untuk menemukan informasi, merupakan bagian integral dari siklus belajar itu sendiri (Ghufron dan Risnawati, 2014: 11). Lebih lanjut, Marton dan rekan-rekannya (dalam Ghufron, 2014: 12) mengungkapkan bahwa peningkatan efikasi dalam belajar dapat dicapai melalui pengenalan gaya belajar pribadi dan pemahaman terhadap gaya belajar orang lain di sekitarnya. Mengingat pentingnya aspek ini dalam mencapai pembelajaran yang berhasil, siswa perlu mengenali dan menyesuaikan gaya belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu masing-masing.

Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan hasil belajar siswa dapat maksimal dalam sistem pembelajaran, guru harus memperhatikan gaya belajar siswa dan menguasai setiap metode atau model pembelajaran. Gaya belajar berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentudipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk belajar dan bagaimana mereka bernalardalam proses pembuktian (Yuwono, 2010). Fokus gaya belajar dalam penelitian ini menurut DePorter ada tiga, yaitu visual (melalui visualisasi), auditorial (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui gerakan atau aktivitas motorik). Jika guru mampu mengetahui karater/gaya belajar berbeda-beda yang dimiliki siswanya, maka guru juga mampu membantu kesulitan belajar siswanya sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik

Belajar adalah proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai barometer keberhasilan suatu pembelajaran. Rifai dan Anni (Prastiwi, 2019:4) menyatakan hasil belajar adalah transisi kepribadian yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat menjadi rujukan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam hal menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Selain gaya belajar, hasil belajar dipengaruhi juga oleh efikasi diri menurut Bandura (Husna,dkk, 2018:44) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kompetensi diri untuk menentukan dan melakukan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Efikasi diri memegang peranan penting dalam diri karena secara tidak langsung efikasi diri dapat menstimulasi otak untuk berpikir dalam mengambil keputusan terhadap suatu tindakan. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi meyakini bahwasanya mereka mampu melaksanakan sesuatu untuk mengubah halhal di sekitarnya. Namun sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan menganggap dirinya tidak dapat mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Pada kondisi yang sulit, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung mudah menyerah.

Hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih termotivasi untuk belajar. Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar sejarah merupakan sesuatu yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efikasi diri, kemampuan menyimpan dan mengolah informasi, konsentrasi, sarana dan prasarana, serta peran guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, perlu adanya upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa, serta faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar.

Dengan mempertimbangkan pentingnya gaya belajar dan efikasi diri dalam proses pendidikan, penelitian ini menjadi sangat relevan. Maka sangat

penting diadakannya penelitian mengenai **Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survei Pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kadugede)**, studi ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kedua faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka fokus permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Gaya Belajar, Efikasi Diri, Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede?
2. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkap dalam penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Gaya Belajar, Efikasi Diri, Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kadugede.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut bidang ilmu pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya dalam hasil belajar siswa tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan masukan bagi SMAN 1 Kadugede sebagai objek penelitian ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui gaya belajar dan efikasi diri..

1.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian membatasi masalah sebagai berikut :

Penelitian ini hanya beerfokus untuk mengetahui secara mendalam mengenai hasil belajar dengan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Bredasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini agar terfokus kepada cakupan ruanglingkup penelitian yang tidak terlalu luas, maka permasalahan ini dibatasi dengan hanya memfokuskan kepada tiga faktor saja, yaitu sebagai berikut: gaya belajar, efikasi diri dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah angket sehingga keakuratan data sehingga sangat bergantung pada tingkat kejujuran responden.